

Volume 2 Nomor 1 April 2017

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
2

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2017

ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 2, NO 1, 2017

DAFTAR ISI

Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Blasius Manggu STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia	1-11
Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Dessy Triana Relita, Yulia Suriyanti, Lamberta STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	12-25
Korelasi Kondisi Belajar Mengajar yang Efektif Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Yakoba, Munawar Thoharudin, Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	26-36
Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bengkayang Deffrinica STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia	37-47
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Listening Team</i> Pada Pokok Bahasan Kelangkaan Sumber Daya dan Kebutuhan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir Yustina Upik, Avelius Domingus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	48-60

**KORELASI KONDISI BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03 SEPAUK**

Yakoba, Munawar Thoharudin, Anna Marganingsih

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email: munnawar.thoha99@gmail.com

Received: 20 Februari 2017; Accepted: 20 Maret 2017; Published: 1 April 2017

Abstract: *The purpose of this research is to know the correlation of the effective learning condition with the motivation to study the students of VII grade of junior high school 03 Sepauk academic year 2015/2016. The research method used is quantitative method, the form of research is relationship studies or correlation. Data collection techniques use indirect communication techniques and document studies. While the data collection tool in the form of a questionnaire, and photographs during the research. The results of his research are as follows (1). The condition of teaching and learning of grade VII students of Junior High School 03 Sepauk Lesson Year 2015/2016 with an average of 61.18 included in either category. (2). The Motivation of Grade VII Students of First State Junior High School 03 Sepauk Lesson Year 2015/2016 with average 74,20 included in good category. Based on the calculation of $t_{count} > t_{table}$ ($3.786 > 2,000$), the conclusion of the study there is a significant relationship between the condition of effective learning (X) with student learning motivation (Y)*

Keywords: *Effective Learning Conditions, Learning Motivation*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi belajar mengajar yang efektif dengan motivasi belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 03 Sepauk tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, bentuk penelitian yaitu *studi* hubungan atau korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumen. Sedangkan alat pengumpulan data berupa lembar angket, dan foto-foto pada saat penelitian. Hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut (1). Kondisi belajar mengajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan rata-rata 61,18 termasuk dalam kategori baik. (2). Motivasi belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeti 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan rata-rata 74,20 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan perhitungan di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,786 > 2,000$), kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi belajar mengajar yang efektif (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).

Kata Kunci : Kondisi Belajar Efektif, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di manapun dan kapanpun di dunia ini selalu terdapat pendidikan, tak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tujuan yang menginginkan tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk maksud tersebut pendidikan dapat dijadikan salah satu cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan merupakan upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara yang teratur, sistematis, yang dilaksanakan oleh pihak yang memiliki kompetensi dalam rangka membantu tugas keluarga untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat berguna bagi perbaikan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan mengembangkan suatu misi yang teramat penting yaitu membentuk manusia seutuhnya yang memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air serta mampu mengisi dan berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam era globalisasi ini semakin dirasakan betapa pentingnya pengembangan pendidikan, hal

ini disebabkan karena banyaknya teknologi yang bermunculan.

Di era globalisasi, kemajuan teknologi telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga informasi lebih mudah diperoleh, hendaknya siswa aktif untuk menemukan sendiri dari pokok permasalahan yang telah diberikan oleh guru, tentunya masih didalam masalah-masalah yang sederhana sesuai dengan kemampuan para peserta didik, sehingga peserta didik selalu berpartisipasi sedemikian rupa sehingga melibatkan intelektual, afektif serta psikomotor siswa didalam proses belajar.

Keaktifan di sini berarti keaktifan mental walaupun untuk maksud ini sedapat mungkin dipersyaratkan keterlibatan langsung keaktifan fisik dan tidak hanya berfokus pada satu sumber informasi yaitu guru yang hanya mengandalkan satu sumber komunikasi. Berdasarkan fenomena yang kerap kali di temui seringkali rasa malu siswa yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas tidak aktif. Sehingga berpeluang pada belum optimalnya motivasi belajar siswa. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa serta siswa dengan rekannya atau sesama siswa.

Hendaknya dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai

kemampuan mengajar secara professional dan terampil melihat kondisi belajar mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan juga harus pandai menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang menarik. Demikian juga peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan belajar yang tinggi serta harus berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Dalam menempuh pendidikan, setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang tinggi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Dengan begitu, maka motivasi belajar siswa juga dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, dengan terciptanya kondisi kelas yang kondusif, sarana dan prasarana belajar yang menunjang, serta kebersihan lingkungan sekitar kelas juga dapat memotivasi para peserta didik untuk semakin giat dan tekun dalam belajar.

Menurut Uno (2011 : 23), “Motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa adanya penghargaan, dan lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Sepauk, bahwa banyak siswa di kelas VII yang masih banyak mengalami kesulitan untuk menerima materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya motivasi siswa dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung diam dan sulit untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat sehingga dalam pembelajaran kurang terjadinya interaksi yang dapat memicu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sepauk, motivasi belajar siswa dikatakan belum optimal dilihat dari, sebagai berikut. (1). Kurangnya penggunaan alat serta media dalam proses belajar-mengajar

sehingga materi pelajaran kurang mudah dipahami. (2). Fasilitas sekolah seperti buku-buku mata pelajaran serta dibidang teknologi belum terlalu memadai. (3) Kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua siswa, serta (4). Pemilihan metode pembelajaran yang belum terlalu efektif. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan mengeluarkan kemampuan dalam diri siswa agar tercipta motivasi belajar siswa serta keberhasilan belajarnya.

Kondisi belajar mengajar yang efektif merupakan suatu keadaan atau situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi belajar yang didalamnya melibatkan tenaga pendidik serta peran aktif siswa itu sendiri. Kondisi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal ialah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru yang dihasilkan oleh seperangkat proses transformasi. Sedangkan kondisi eksternal ialah situasi perangsang di luar diri si pelajar. Adapun indikator dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif untuk menciptakan keberhasilan belajar siswa yaitu: Melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa,

membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas, serta pengajaran dan peragaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas , tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi Kondisi Belajar Mengajar yang Efektif dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016.

LANDASAN TEORI

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah suatu keadaan atau situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi belajar yang didalamnya melibatkan tenaga pendidik serta peran aktif siswa itu sendiri. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Yakni melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas, serta pengajaran dan peragaan, sebagai berikut.

Melibatkan Siswa Secara Aktif; Aktivitas belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Menurut Usman (2013:22) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan, yaitu : a) Aktivitas visual (*Visual activities*) seperti membaca,

menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi; b) Aktivitas lisan (*Oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, nyanyi; c) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran; d) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis; e) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Menarik Minat dan Perhatian Siswa; Dalam kegiatan belajar mengajar akan di dapat dua macam tipe perhatian menurut Usman (2013:28) yaitu: a) Perhatian terpusat (terkonsentrasi) yakni Perhatian terpusat hanya tertuju pada satu objek saja; b) Perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi) yakni Perhatian tertuju kepada berbagai hal atau objek secara sekaligus. Dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

Membangkitkan Motivasi Siswa ; Menurut Usman (2013:29) Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Motivasi Intrinsik; adalah jenis motivasi timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi Ekstrinsik;

adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Prinsip Individualitas ; Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar ialah masalah perbedaan individual. Setidak-tidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan.

Pengajaran dan Peragaan ; Usman (2013:31) mengemukakan Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika di bantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa di bantu dengan alat pengajaran.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran yaitu motivasi. Mulyasa (2013 : 174) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”. Adapun indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut; 1) Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar; 2) Adanya dorongan dan ebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan

dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Mudjiono dan Dimiyati (2009 :85) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan teman sebaya; c) Mengarahkan kegiatan belajar; d) Membesarkan semangat belajar.; e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Mudjiono dan Dimiyati (2009:97) mengatakan bahwa ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni sebagai berikut: a) Cita-cita atau aspirasi siswa, Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diberengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan; b) Kemampuan siswa,

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan

memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan; c) Kondisi siswa, Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar; d) Kondisi lingkungan siswa, Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat; e) Unsur- Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran, Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar; f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut, menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar

dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan, membina belajar tertib lingkungan sekolah. Di samping itu penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi, pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan(iii) mendidik cinta belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011 :8), “Metode kuantitatif merupakan metode penilaian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan (korelasi). Lokasi penelitian dalam penelitian ini di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk, dengan jumlah siswa sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data

menggunakan (a). Teknik komunikasi tidak langsung dan (b). Teknik dokumen. Alat pengumpulan data menggunakan (a). Angket (b). Dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat hasil bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif (X) di kelas VII SMPN 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 rata-rata sebesar 61,18 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan motivasi siswa kelas VII SMPN 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 rata-rata sebesar 74,20 termasuk dalam kategori baik. Data yang telah dikumpulkan kemudian peneliti olah dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan dalam menggunakan persamaan regresi linear sederhana didapatkan $a = 50,59$ dan $b = 0,385$. Sehingga persamaan linear regresi sederhana variabel X dan Y adalah $y = a + b X$ atau $y = 50,59 + 0,385X$. Nilai b positif menunjukkan bahwa arah hubungan variabel x dan y adalah positif. Nilai $b = 0,385$ artinya semakin baik atau naik kondisi belajar mengajar yang efektif maka motivasi belajar siswa naik sebesar 0,385. Nilai $b = 50,59$ artinya jika kondisi belajar mengajar yang efektif tidak sepenuhnya diterapkan maka motivasi belajar siswa sebesar 50,59.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi kondisi belajar mengajar yang efektif (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,426. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X (kondisi belajar mengajar yang efektif) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah sedang. Artinya antara kedua faktor variabel X dan variabel Y yang dikorelasikan terdapat adanya korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai KP sebesar 18,1%, ini berarti sumbangan yang diberikan variabel X (kondisi belajar mengajar yang efektif) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 18,1%. Lalu kemudian sisanya sebesar 81,9% itu merupakan sumbangan dari faktor lain terhadap motivasi belajar siswa yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga t hitung sebesar 3,786 dimana pada taraf kepercayaan sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 53$, untuk harga t tabel sebesar 2,000. Maka t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,786 > 2,000$. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi belajar mengajar yang efektif dengan motivasi

belajar siswa kelas VII SMPN 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kondisi Belajar Mengajar yang Efektif Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah suatu situasi belajar (*learning situation*) yang dapat menghasilkan perubahan perilaku (*performance*) pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut. Dengan terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif maka dapat menciptakan motivasi belajar siswa yang baik pula.

Dalam kondisi belajar mengajar yang efektif terdapat lima indikator yang dapat menunjang tingkat keberhasilan siswa, yakni melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas, serta pengajaran dan peragaan. Berdasarkan hasil angket, dapat dibahas sebagai berikut: (1).melibatkan siswa secara aktif mendapat hasil rata-rata angket sebesar 3,04 pada rentang skala likert 5, yang berarti siswa merasa bahwa dirinya setuju dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. (2).menarik minat dan perhatian siswa mendapat hasil rata-rata angket sebesar 3,02 pada rentang skala likert 5, yang berarti bahwa siswa setuju akan adanya ketertarikan minat dan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar.

(3).membangkitkan motivasi belajar mendapat hasil rata-rata angket sebesar 2,93 pada rentang skala likert 5, yang berarti bahwa guru cukup bisa membangkitkan motivasi belajar siswanya

(4).prinsip individualitas siswa mendapat hasil rata-rata angket sebesar 3,12 pada rentang skala likert 5, yang berarti bahwa siswa setuju dengan diterapkannya prinsip individualitasnya terhadap belajar.

(5).pengajaran dan peragaan mendapat hasil rata-rata angket sebesar 3,14 pada rentang skala likert 5, yang berarti bahwa siswa setuju terhadap pengajaran dan peragaan yang diberikan oleh guru dalam belajar.

Kondisi belajar mengajar yang efektif berdasarkan hasil pernyataan siswa melalui data angket mencapai skor total 3365 dengan skor rata-rata sebesar 61,18. Artinya penilaian terhadap kondisi belajar mengajar yang efektif bisa dilihat dari kategori penilaian ini masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori baik.

Uno (2011 : 9) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk

mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Mulyasa (2013:174) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasi sebagai berikut, adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil angket, Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 hasilnya sebagai berikut: a) Siswa merasa setuju dengan adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, dengan rata-rata hasil angket sebesar 3,54; b) Siswa merasa setuju dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dengan rata-rata hasil angket sebesar 3,74; c) Siswa merasa setuju dengan adanya harapan dan cita-cita

masa depan dalam belajar, dengan rata-rata hasil angket sebesar 3,65; d) Siswa merasa setuju dengan adanya penghargaan dalam belajar, dengan rata-rata hasil angket sebesar 3,78; e) Siswa merasa setuju dengan adanya kegiatan menarik dalam belajar, dengan rata-rata hasil angket sebesar 3,69; f) Siswa merasa setuju dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, dengan rata-rata hasil angket sebesar 3,72.

Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan angket 55 responden didapatkan total skor sebesar 4081 dan skor rata-rata 74,20. Jika dimasukkan dalam kategori penilaian 74,20 masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori baik.

Hubungan Antara Kondisi Belajar Mengajar yang Efektif Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r hitung 0,426, sedangkan r tabel 0,266 dengan taraf signifikan 5%. Artinya bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,266$. Dilihat dari interpretasi koefisien korelasi r hitung 0,426 termasuk dalam kategori sedang, karena 0,426 berada pada rentang antara 0,40 – 0,599.

Kemudian setelah diperoleh r hitung, selanjutnya untuk melihat berapa besar sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y peneliti menggunakan rumus determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $KP = 18,1\%$. Ini berarti sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,1% dan sisanya merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kedua variabel, peneliti menggunakan rumus uji t . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sedangkan t tabel 2,000 dengan derajat kebebasan 5% dan taraf kepercayaan 95%. $Dk = n - 2 = 55 - 2 = 53$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,786 > 2,000$. Berdasarkan perhitungan uji t tersebut maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi belajar mengajar yang efektif dengan motivasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu; kondisi belajar mengajar yang efektif di kelas VII Sekolah Menengah

Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata angket sebesar 61,18; motivasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori baik dengan skor angket sebesar 74,20; terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi belajar mengajar yang efektif dengan motivasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis t-hitung $>$ t-tabel atau $3,786 > 0,266$.

Saran dari penelitian ini adalah bagi pihak sekolah, agar lebih memperhatikan kinerja dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik; bagi guru, yaitu seorang guru hendaknya mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dalam proses belajar mengajar; bagi siswa, yaitu sebagai peserta didik harus memiliki kesadaran untuk lebih rajin belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Mudjiono, dan Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Uno, B Hamzah. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodaskarya Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta